



## Penanaman Nilai Anti Korupsi Melalui Sikap Kerja Keras dalam Pembentukan Karakter Anak di SDN 023 Samarinda Utara

### *Instilling Anti-Corruption Values Through Hard Work Attitudes in Forming Children's Character at SDN 023 North Samarinda*

Eka Selvi Handayani<sup>1\*</sup>, Euis Kusumarini<sup>2</sup>, Mei Putri Anista<sup>3</sup>, Tria Yesa Abdilla<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama

Mahakam Samarinda, Indonesia

#### Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Published: November 30, 2024

**Keywords:** Anti-Corruption, Hard Work, Character Education, Elementary School

**Abstract:** Corruption remains a major challenge in Indonesia. Education plays a crucial role in instilling anti-corruption values from an early age to shape individuals with integrity. One of the core values in anti-corruption education is hard work, which contributes to developing children's character, fostering independence, discipline, and perseverance. This study aims to analyze how instilling anti-corruption values through hard work can shape children's character in elementary schools. This socialization activities employs a direct socialization method involving students at SDN 023 Samarinda Utara through various activities, such as counseling, simulations, and educational games. The findings indicate that students experience an increased understanding of the importance of integrity and hard work in daily life. Participants demonstrated positive changes in attitude and behavior, such as increased motivation to complete school assignments honestly and responsibly. Thus, instilling anti-corruption values through hard work proves effective in shaping children's character with integrity. Therefore, the continuation of anti-corruption education programs in schools is essential, involving teachers, parents, and the educational community to create a corruption-free generation.

#### Abstrak

Korupsi merupakan permasalahan yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini guna membentuk karakter yang berintegritas. Salah satu nilai utama dalam pendidikan anti korupsi adalah sikap kerja keras, yang berkontribusi dalam membangun karakter anak yang mandiri, disiplin, dan tidak mudah menyerah. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penanaman nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras dapat membentuk karakter anak di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi langsung yang melibatkan siswa SDN 023 Samarinda Utara melalui berbagai aktivitas, seperti penyuluhan, simulasi, dan permainan edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya integritas dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, seperti meningkatnya motivasi dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penanaman nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras terbukti efektif dalam membentuk karakter anak yang berintegritas. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru, orang tua, dan komunitas pendidikan untuk menciptakan generasi yang bebas dari korupsi.

**Kata Kunci:** Anti Korupsi, Kerja Keras, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan yang kompleks dan masih menjadi salah satu tantangan terbesar di Indonesia. Perilaku koruptif tidak hanya merugikan negara secara ekonomi tetapi juga melemahkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi salah satu cara strategis dalam upaya pencegahan korupsi dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak usia dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

(Kamarudin et al., 2022), penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, serta keberanian dalam menolak segala bentuk tindakan koruptif.

Salah satu nilai utama dalam pendidikan anti korupsi adalah sikap kerja keras. Sikap ini berperan penting dalam membangun karakter anak yang mandiri, tidak mudah menyerah, serta menghargai proses dalam mencapai suatu tujuan. (Faizah & Shaleh, 2018) menyatakan bahwa kerja keras merupakan salah satu dari sembilan nilai utama dalam pendidikan anti korupsi yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Dengan membiasakan kerja keras, anak-anak akan memahami pentingnya usaha dalam mencapai sesuatu tanpa harus mengambil jalan pintas yang dapat merugikan orang lain.

Di lingkungan sekolah dasar, guru memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai kerja keras sebagai bagian dari pendidikan anti korupsi. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui berbagai metode pembelajaran. Dalam praktiknya, nilai kerja keras dapat diajarkan melalui berbagai aktivitas, seperti tugas kelompok, proyek mandiri, serta refleksi atas usaha yang telah dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk pentingnya penanaman nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras dapat membentuk karakter anak di sekolah dasar. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai kerja keras dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang jujur, disiplin, dan memiliki integritas tinggi, sehingga mampu menjadi bagian dari generasi anti korupsi di masa depan.

## **2. METODE**

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan materi yang telah disusun secara terstruktur dan menggunakan pendekatan sosialisasi langsung, yaitu dengan mengunjungi sekolah dan memberikan penjelasan langsung kepada para siswa. Salah satu cara untuk menanamkan nilai antikorupsi adalah menggunakan metode simulasi dan permainan edukatif. Agar sosialisasi ini efektif, pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahapan berikut: 1) tahap pengenalan dan pemahaman, pada tahap ini siswa diberikan pengetahuan mengenai apa itu korupsi serta bahaya yang ditimbulkan oleh tindakan korupsi. Pada tahap ini, siswa sudah memiliki kesadaran yang cukup tentang berbagai kasus korupsi yang mereka ketahui dari media cetak dan non-cetak, meskipun pemahaman mereka masih bersifat dasar. 2) tahap penanaman nilai anti korupsi, pada tahap ini, siswa dijelaskan mengenai 18 nilai pendidikan karakter yang disampaikan dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. 3)

tahap penyampaian materi mengenai penanaman nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras, pada tahap ini siswa diberi contoh tentang bagaimana menerapkan sikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. 4) tahap permainan edukatif, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok besar (kelompok A dan kelompok B), kemudian masing-masing kelompok diberikan puzzle yang harus dirangkai sebagai contoh sikap kerja keras dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Kelompok yang pertama kali menyelesaikan puzzle akan maju ke depan dan menjelaskan gambar yang telah dirangkai.

### **3. HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara, tim melihat bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai-nilai anti korupsi dan bagaimana sikap kerja keras berperan dalam mencegah tindakan korupsi. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, terdapat perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Siswa lebih termotivasi untuk bekerja keras dalam tugas-tugas sekolah, menunjukkan ketekunan serta kejujuran dalam menyelesaikan pekerjaan, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai anti korupsi, dan siswa mampu memberikan arti, ciri-ciri, manfaat maupun contoh nyata tentang bagaimana sikap kerja keras dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada 10 siswa/i yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari kami yaitu dari kelas IIIA atas nama Dera Sanjaya, Dian Ayu Lestari, Bruneo Aprelia Putri, Fauzia Jihan, Imam Rifki, M. Nuh Akbar. Dari kelas IIIB atas nama Viona Asyifa Ranila, Olivera Ingrid Suni, David Wilton Munster, Marcolius Paulusinung Pati) Secara keseluruhan, sosialisasi ini menunjukkan hasil yang positif dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras di sekolah dasar, dengan dukungan yang kuat dari Kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

### **4. DISKUSI**

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 023 Samarinda Utara telah dilaksanakan melalui penyuluhan, simulasi, dan permainan edukatif yang menekankan penanaman nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras. Hasil kegiatan yang didokumentasikan dalam laporan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan sikap siswa. Misalnya, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integritas dan disiplin melalui penerapan sikap kerja keras dalam aktivitas sehari-hari.

Secara teoretis, pendekatan interaktif seperti penggunaan puzzle dan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep kerja keras. (Kamarudin et al., 2022) menyatakan bahwa “penguatan pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi dapat meningkatkan integritas dan disiplin siswa,” yang sejalan dengan temuan lapangan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai.

Kerja keras merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter yang kuat dan integritas tinggi, sehingga penerapan nilai ini melalui kegiatan sosialisasi diharapkan dapat membentuk karakter anti korupsi sejak dini. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dan respons positif yang diberikan oleh siswa, di mana mereka mampu menjawab pertanyaan dan berkolaborasi dalam menyelesaikan puzzle secara cepat.

Meskipun kegiatan telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Misalnya, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa dan keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pendalaman materi menjadi tantangan tersendiri. (Kamarudin et al., 2022) menekankan bahwa “evaluasi berkala dan peningkatan metode pembelajaran merupakan faktor kunci untuk mempertahankan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa.” Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pendampingan dan pelatihan intensif bagi guru dilakukan secara berkala agar metode interaktif yang diterapkan dapat terus disempurnakan. Dengan melibatkan berbagai metode—seperti penyampaian materi melalui media visual, diskusi, dan permainan edukatif—siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep kerja keras dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kerja keras di sekolah dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan gotong royong yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam karakter siswa, terutama dalam hal penerapan sikap kerja keras sebagai bagian dari pendidikan anti korupsi. Keberhasilan tersebut mendukung pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk membentuk karakter anak secara menyeluruh. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, perlu adanya evaluasi berkala serta pengembangan strategi yang lebih inovatif agar nilai-nilai anti korupsi dapat terus ditanamkan secara mendalam dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN**

Efektivitas Sosialisasi tentang penanaman nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya

integritas dan kejujuran, dan juga sosialisasi ini berhasil merubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa lebih giat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan lebih sadar akan pentingnya bekerja keras sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik. Keterlibatan Siswa terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi, menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep anti korupsi dan sikap kerja keras.

Dengan saran ini diharapkan penanaman nilai-nilai anti korupsi dan sikap kerja keras akan semakin efektif, sehingga dapat membentuk karakter anak-anak yang jujur, bekerja keras, dan memiliki integritas tinggi.

## **6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SDN 023 Samarinda Utara yang telah memberikan kesempatan serta kerja sama dalam pelaksanaan penelitian terkait penanaman nilai anti korupsi melalui sikap kerja keras dalam pembentukan karakter anak.

Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam proses penelitian ini, serta kepada tim instruktur yang telah memberikan wawasan dan materi yang berharga dalam memperkuat pembelajaran pendidikan anti korupsi.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk ide, saran, dan dukungan moral, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan integritas pada generasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Faizah, S. N., & Shaleh, F. R. (2018). Penanaman nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di MI Bustanut Thalabah. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 119.
- Kamarudin, K., Aminu, N., & Suarti, S. (2022). Penguatan pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi. *Jurnal Abdidias*, 3(1), 134–140. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i1.535>